
Kajian Etis Teologis Mengenai Dekadensi Moral Remaja

¹Eunike Virgilin Karen Meruntu

Email: ¹eunikemeruntu25@gmail.com

Diterima tanggal: 5 Mei 2023, Disetujui Tanggal: 6 Juli 2023

ABSTRACT

This article discusses moral decadence towards adolescents that arises as a result of the influence of the existing social environment. Meanwhile, everyone has a different sfiat; And the way to minimize the existence of moral decadence is to provide direction and support in dealing with social pressure for adolescents. The research method carried out is a qualitative research method by conducting observations, interviews, data reduction and data analysis to obtain accurate data in connection with the research. Through this study, the researcher suggests that the church and especially parents need to be involved in providing a good view for adolescents in overcoming the existing moral decadence; and also broaden the horizon about applying a good moral attitude. The researcher's view is that the moral decadence that occurs in adolescents greatly affects the trait; and behavior in the life of the congregation and also the future of the youth.

Keywords: Ethical; Decadence; Moral; Teenager

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang dekadensi moral terhadap remaja yang timbul akibat dari adanya pengaruh dari lingkungan sosial yang ada. Sementara itu, setiap orang memiliki sfiat yang berbeda; dan cara untuk meminimalisir adanya dekadensi moral adalah dengan memberikan pengarahan dan juga dukungan dalam menghadapi tekanan sosial bagi remaja. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, reduksi data dan analisis data untuk mendapatkan data yang akurat sehubungan dengan penelitian. Melalui penelitian ini, peneliti menyarankan agar gereja dan terlebih khusus juga orang tua agar perlu melibatkan diri dalam memberikan pandangan yang baik bagi remaja dalam mengatasi dekadensi moral yang ada; dan juga memperluas wawasan tentang menerapkan sikap moral yang baik. Pandangan peneliti adalah dekadensi moral yang terjadi pada remaja sangat mempengaruhi sifat; dan perilaku dalam kehidupan jemaat dan juga masa depan para kaum remaja.

Kata Kunci: Etis; Dekadensi; Moral; Remaja

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sebagai manusia, suatu nilai kejujuran dan kepedulian merupakan ciri yang sangat penting dalam etika yang diwujudkan dalam suatu perilaku seseorang. Seperti adanya dekadensi moral yang memberikan pengaruh yang besar dalam berperilaku. Menurut Bartens (2000), dekadensi moral adalah tindakan seseorang yang bertingkah laku buruk. Selaras dengan itu, Susetyo (2018) juga mengatakan bahwa dekadensi moral adalah generasi muda yang enerjik, dinamis dan terbuka pada perubahan. Hal inilah yang harus diperhatikan, karena dekadensi moral merupakan jati diri yang berkaitan dengan merosotnya nilai-nilai keagamaan dan dianggap tidak sesuai dengan norma. Bisa dikatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan bisa memberikan suatu penilaian bagi lingkungan sekitar, dan perbuatan yang baik pasti akan diakui sebagai tindakan yang benar dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan membawa dampak yang positif. Tetapi, sebaliknya ketika menunjukkan perilaku yang buruk pasti akan dijauhi dan dipandang tidak baik oleh orang sekitar dan pastinya akan membawa dampak yang negatif (Kejadian 2:25).

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa moral mempunyai peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku dan kontribusi bagi semua orang. Penanaman nilai moral sangat penting dilakukan terutama kepada kalangan remaja, hal itu dilakukan agar terbiasa untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan juga sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam jemaat dan masyarakat itu sendiri. Jika diperhatikan dengan seksama, moral yang ada pada manusia terutama yang ada pada remaja sekarang sudah mulai luntur, di zaman sekarang ini sudah ada remaja yang berperilaku tanpa moral di dalamnya. Seseorang yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak memiliki moral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh seluruh manusia. Moral dalam zaman sekarang ini, mempunyai nilai yang tidak dipahami karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit.

Masa remaja adalah masa dimana pencarian jati diri itu penting. Jika masa itu terlewatkan pasti akan merasa rugi, karena ada banyak kesenangan pada masa remaja. Kondisi remaja yang belum stabil inilah yang perlu menjadi perhatian kita sebagai orang yang lebih dewasa; untuk menuntun dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang lebih positif guna menuju perkembangan masa dewasa yang sehat dan bermoral. Tugas penting yang harus dilakukan oleh para remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh keluarga dan jemaat yang kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan tanpa harus dibimbing, diawasi dan diancam dengan hukuman. Jemaat GMIM Zaitun Motoling Satu adalah jemaat yang ada dalam lingkup pelayanan Wilayah Motoling, dengan jumlah 12 kolom dan jumlah remaja 67 orang. Dapat dilihat dalam jemaat GMIM Zaitun Motoling Satu Wilayah Motoling bahwa moral para remaja sudah mulai berubah. Sudah tidak adanya sopan santun terhadap orang tua sendiri ataupun kepada orang yang lebih tua lainnya. Maka dari itu pentingnya memberikan wawasan tentang moral pada remaja, karena kalau tidak cepat diselesaikan maka krisis moral ini akan menjadi panjang.

Peneliti melihat bahwa, dekadensi moral remaja ini terjadi akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua dan arahan dari orang yang lebih dewasa. Di zaman sekarang ini, kemajuan teknologi juga berkembang secara pesat apalagi dengan adanya aplikasi-aplikasi

yang membuat para remaja kecanduan karena mereka telah dipercayakan untuk memegang smartphone oleh orang tua mereka. Lingkungan pergaulan bebas pun, menjadi salah satu alasan adanya dekadensi moral ini. Banyak remaja yang sudah mulai mencoba hal-hal yang sebenarnya tidak baik di coba untuk kalangan remaja karena bisa membawa dampak buruk bagi kedepannya. Perubahan itu juga menimbulkan dekadensi moral pada remaja yang menerimanya, karena para remaja belum memahami secara utuh tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya globalisasi ini. Sangat di sayangkan apabila remaja sekarang nilai kebudayaannya mulai luntur seiring dengan lunturnya nilai moral yang juga ada pada dirinya diakibatkan oleh adanya perubahan karena globalisasi.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan, seorang peneliti mereka harus menggunakan metode untuk menggali informasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yang sedang berlangsung. Metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai peneliti untuk mencapai sasaran yang akurat terhadap karya ilmiah ini. Menurut Creswell, menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹ Untuk mendapatkan informasi metode penelitian kualitatif menggunakan wawancara (*unstructured interview*). Wawancara ini akan membantu peneliti untuk mencari data sehingga memperoleh lebih banyak informasi dari responden. Wawancara yang baik dengan cara face to face maupun menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga bisa memilih waktu yang tepat (kapan dan dimana) wawancara harus dilakukan.

HASIL PEMBAHASAN

Kaitan Antara Dekadensi Moral dan Etika

Dekadensi moral merupakan pengikisan jati diri yang terkait dengan merostonya tentang nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya dan perkembangan moralitas individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dekadensi memiliki banyak arti yaitu suatu penurunan, kemunduran serta kemerosotan kebudayaan.² Hal ini juga bisa mencakup nilai etika, norma sosial, atau perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan standar moral yang dianut dalam suatu budaya atau masyarakat. Dekadensi moral sering kali menjadi topik perdebatan dan perhatian dalam konteks perkembangan sosial dan budaya. Penilaian terhadap dekadensi moral dapat sangat subjektif dan bervariasi antara budaya dan individu. Dekadensi moral memiliki keterkaitan dalam suatu keadaan dimana telah terjadi kemerosotan moral bermakna bahwa individu dan kelompok tersebut telah melanggar aturan dalam bermasyarakat.

Moral pada dasarnya adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan jenis-jenis perilaku yang perlu dihormati. Moral adalah standar dan lembaga yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral adalah standar benar dan salah yang ditentukan bagi setiap individu berdasarkan nilai-nilai budaya dan sosial di mana individu

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

² Tri Rama, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 1995), 79.

tersebut menjadi anggota masyarakat. Perilaku yang baik dan buruk adalah perilaku yang berdampak pada dirinya sendiri. Moral adalah batasan atau standar dalam kehidupan manusia untuk mencapai pola hidup dan tindakan yang baik dalam interaksi sosial.³

Sedangkan etika adalah sebuah cabang filsafat yang mempelajari prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang mengatur perilaku manusia. Istilah etika dalam bahasa Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan, adat.⁴ K. Bertens mengidentifikasikan bahwa etika sebagai ilmu filsafat moral yang tidak membahas fakta, melainkan nilai-nilai, bukan tentang karakter tentang gagasan dan tentang perilaku manusia.⁵ Etika mempersoalkan bagaimana seharusnya manusia bertindak ditentukan oleh bermacam-macam norma yang menjadi adat kebiasaan itu sendiri. Pengertian tersebut menegaskan bahwa etika adalah nilai-nilai atau norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau kelompok orang mengatur tingkah lakunya menurut kaidah-kaidah atau norma-norma. Tiap orang mempunyai ethosnya masing-masing yaitu sikap batin dan kebiasaan hidup yang baik, yang baik pada diri seorang maupun pada suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian etika dapat disebut sebagai ilmu normatif dan dengan sendirinya mengandung ketentuan (norma) dan juga nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika dipandang sebagai suatu kumpulan prinsip moral yang menetapkan standar yang harus diikuti oleh individu dalam mengambil keputusan moral.

Etika kristen adalah etika hidup orang-orang kristen yang berlandaskan firman Tuhan. Landasan firman Tuhan adalah Alkitab sebagai pedoman hidup orang-orang kristen yang tinggal dalam tatanan kerajaan Allah.⁶ Etika kristen merujuk pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang terkait dengan ajaran agama Kristen. Kasih adalah prinsip utama dalam etika kristen, seperti yang diajarkan oleh Yesus dalam perjanjian baru. Kasih terhadap Tuhan dan sesama manusia dianggap sebagai dasar bagi pembambilan keputusan moral.⁷ Prinsip-prinsip etika Kristen juga mencakup larangan terhadap tindakan yang dianggap berdosa atau melanggar ajaran agama. Manusia harus menyadari bahwa nilai kesuksesan diukur berdasarkan seberapa jauh kira takut akan Tuhan, dengan begitu manusia akan semakin dihargai dan bumi ini akan semakin terpelihara (Mat. 22 :37-39).⁸ Dalam konteks etika Kristen terdapat 3 jalan: *Etika Akibat*, kehidupan etis sama dengan proses membuat sesuatu. Kita memilih tujuan-tujuan oleh Allah. Kemudian kita mengerjakan hal-hal yang mendekatkan kita pada tujuan itu. Ternyata, dalam menambil keputusan, kita perlu memperhatikan tujuan-tujuan dan akibat-akibat.⁹ *Etika Kewajiban*, dasar perbuatan manusia adalah hidup menurut hukum-hukum dan peraturan-peraturan. Banyak orang yang tidak konsekwen dalam keputusan-keputusannya. Kadang-kadang mereka mengutamakan akibat. Etika kewajiban secara tepat memperhatikan sifat perbuatan selain akibatnya.¹⁰ *Etika Tanggung Jawab*, kehidupan etis manusia, bukan

³ Nurliani Siregar, *Etika Kristen Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: CV. Vanivan Jaya, 2019).

⁴ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 1.

⁵ K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 5.

⁶ Siregar, *Etika Kristen Dasar*, 5.

⁷ Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum*, 143.

⁸ Siregar, *Etika Kristen Dasar*, 6.

⁹ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 31.

¹⁰ Brownlee, 34.

sebagai pencipta atau warga negara melainkan sebagai penjawab. Allah menyatakan kehendak-Nya dalam perbuatan dalam sejarah. Karena itu kita mengetahui bahwa tidak ada sesuatu yang terjadi terlepas dari pemeliharaan-Nya.¹¹

Etika Dalam kajian Biblis

Perjanjian Lama

Landasan dari etika Perjanjian lama adalah anugerah kepada Allah kepada umat-Nya dan tuntutan-Nya yang terkait pada tindakan-Nya demi keselamatan manusia. Oleh karena itu, etika Perjanjian Lama berkaitan dengan tindakan Allah dalam sejarah-Nya dan menuntut respon yang sesuai.¹² Etika perjanjian lama pada dasarnya tidak dapat terlepas dari moral manusia. Setiap manusia yang diciptakan oleh Allah adalah makhluk moral yang diberi kebebasan untuk memilih apakah akan menaati perintah-perintah Allah atau melawannya.¹³ Etika perjanjian lama didasarkan pada manusia yang diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Doa yang dilakukan oleh Adam dan Hawa telah mengubah keadaan yang dimana Allah memberikan perintah dan ketetapan untuk memperbaiki diri dan memperoleh keselamatan dari Allah.

Perjanjian Baru

Dalam Etika Perjanjian Baru, terdapat hubungan erat dengan perilaku sehari-hari orang-orang Kristen. Dalam pembahasan ini, terdapat empat masalah utama yang akan dibahas. Pertama, apakah mungkin merumuskan etika Perjanjian Baru berdasarkan informasi dan tuntutan etis yang terdapat dalam Perjanjian Baru itu sendiri. Kedua, apa motivasi di balik tindakan-tindakan tertentu dari orang-orang Kristen pertama. Ketiga, kriteria apa yang digunakan untuk menilai perilaku orang Kristen. Dan keempat, apakah prinsip-prinsip etika Perjanjian Baru memiliki aplikasi yang konkret. Meskipun Paulus menekankan bahwa iman adalah kunci keselamatan, ia juga menegaskan bahwa iman harus diwujudkan melalui kasih (Galatia 5:6). Dalam pengharapan akan kedatangan kembali Kristus dalam kemuliaan-Nya, fokusnya bukan hanya pada iman, tetapi juga pada manifestasi kasih melalui perbuatan. Ini menggarisbawahi pentingnya tidak hanya percaya, tetapi juga mengungkapkan kasih melalui tindakan konkret.¹⁴ Etika Perjanjian Baru tidak dapat dipisahkan dari konteks teologisnya. Pokok-pokok itu merupakan pondamen dan cakrawala tingkah-laku orang-orang Kristen, yakni Kerajaan Allah, salib, serta kebangkitan Tuhan Yesus. Berdasarkan pemberian anugerah inilah manusia dipanggil untuk hidup sesuai dengannya. Etika Perjanjian Baru tidak hanya memberikan motivasi secara umum, tetapi juga memberikan petunjuk-petunjuk yang terinci menyangkut sikap dan kelakuan orang-orang Kristen. Karena itu yang perlu diteliti, di samping motivasi, adalah norma-norma dan pokok-pokok etika.¹⁵

Etika didefinisikan sebagai penyelidikan tentang apa yang baik dan apa yang salah. Etika menyelidiki perbuatan-perbuatan dan memberi bimbingan supaya orang-orang dapat

¹¹ Brownlee, 38.

¹² Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), 124.

¹³ Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Lama* (Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010), 9.

¹⁴ Hank Ten Napel, *Jalan yang Lebih Utama Lagi: Etika Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 1.

¹⁵ Ten Napel, 4.

memberbaiki perbuatannya.¹⁶ Etika Kristen menolong untuk berpikir dengan lebih terang tentang kehendak Allah supaya dapat mengembangkan hidupnya sendiri dan kehidupan masyarakat yang lebih sesuai dengan kehendak Allah.¹⁷ Pengambilan keputusan etis sering menyangkut pilihan yang sukar. Seringkali, keputusan kita bukan antara pilihan antara hitam atau putih, melainkan antara dua corak yang kelabu. Orang-orang yang setuju tentang prinsip-prinsip etis tidak selalu setuju dengan penerapan prinsip-prinsip itu dalam kasus yang nyata.¹⁸ Keputusan yang kita ambil tidak hanya dipengaruhi oleh norma-norma yang dipertimbangkan dan pengertian kita tentang situasi, tetapi juga oleh kepercayaan kita tentang tabiat dan lingkungan sosial kita. Pengambilan keputusan kita dipengaruhi oleh hubungan-hubungan kita dengan Tuhan, manusia dan diri sendiri.

Remaja Menurut beragam Lapisan Masyarakat

Remaja adalah perkembangan manusia yang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini mereka sedang mencari jati diri, memahami diri sendiri, dan menghadapi berbagai tantangan dalam proses kedewasaan.

- Dalam Tata Gereja GMIM 2021, BAB IX tentang KOMISI PELAYANAN KATEGORIAL JEMAAT, nomor 4, bagian 4d : Remaja yang adalah anggota GMIM: Berusia 12 (duabelas) tahun sampai dengan 16 (enambelas) tahun 354 (tiga ratus enam puluh empat) hari.¹⁹
- Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 : Usia anak Remaja 10-18 tahun²⁰
- Menurut WHO (World Health Organization) : masa remaja adalah 12 – 24 tahun²¹.

Remaja merupakan masa yang sangat berharga bila mereka berada dalam kondisi kesehatan fisik dan Psikis, serta pendidikan yang baik (Kemenkes, 2018). Masa remaja adalah serangkaian perubahan biologis yang dikenal dengan masa pubertas yang merubah sifat dan perilaku kepada kedewasaan. Perkembangan remaja berbeda-beda antar individu dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan budaya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Padahal, masa ini dianggap menyenangkan bagi remaja itu sendiri. Ausubel (1965) menyebut bahwa remaja masuk pada status interim yang berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemaksaan seksual (pubertas).²² Dalam perkembangan seorang remaja, orang tua sangat berperan dalam menciptakan kesejahteraan umum melalui bimbingan dan pendidikan anak – anaknya secara bertanggung jawab. Peranan mendidik dari orang tua terhadap anak sangat menentukan kepribadiannya. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Tanggung

¹⁶ Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya*, 17.

¹⁷ Brownlee, 16.

¹⁸ Brownlee, 20.

¹⁹ Badan Pekerja Majelis Sinode GMIM, *Tata Gereja GMIM 2021* (Tomohon: GMIM, 2021), 37.

²⁰ UU Perlindungan Anak, No. 23

²¹ WHO (World Health Organization)

²² F. J. Morks dan Knoers Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), 260.

jawab ini mencakup segala aspek kehidupan anak, termasuk kesehatan fisik, perkembangan spiritual, dan interaksi sosialnya. Misi pendidikan adalah mengarahkan dan membimbing anak-anak agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka terhadap Tuhan dan sesama manusia sebagai warga Kerajaan Allah.²³

Faktor – Faktor Penyebab Dekadensi Moral Pada Remaja

Perbedaan anak remaja pada zaman dahulu sangatlah berbeda dengan perilaku anak remaja sekarang ini. Terlihat dari tingkah laku dan juga moral yang ada. Anak remaja zaman dahulu, sangat mengedepankan sifat yang mandiri, pekerja keras dan juga sangat menghormati orang tua. Sedangkan anak remaja zaman sekarang yang dimana mereka sudah masuk pada generasi Z yang pola kehidupannya sudah jauh berbeda. Generasi Z hidup di dunia serba digital dan canggih, sebagian besar dari mereka telah dipengaruhi oleh gadget. Ketergantungan ini yang membuat mereka menjadi cepat dan instan bahkan menjadi seorang yang keras kepala.

Banyak faktor yang menjadi penyebab timbulnya merosotnya nilai moral remaja salah satunya peran keluarga, kenakalan remaja terjadi dikarenakan oleh keluarga sebab secara umum pendidikan keluarga harusnya positif bukan negatif, keluarga menjadi agen sosialisasi pertama seorang remaja untuk menjadi anggota kelompok dalam masyarakatnya. Komunikasi keluarga mempengaruhi kenakalan remaja. Kejahatan juga dapat terjadi tanpa kesadaran, terutama dalam situasi di mana seseorang merasa terpaksa untuk bertindak untuk mempertahankan hidup mereka, bahkan jika itu melibatkan balasan atau serangan yang pada akhirnya dapat berujung pada tindakan kekerasan hingga pembunuhan.²⁴

Kriminalitas remaja bisa mencakup berbagai aspek, seperti faktor penyebab, dampak sosial dan individu, serta upaya pencegahan. Faktor penyebab kriminalitas remaja, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, gangguan mental, dan ketidakstabilan ekonomi. Jenis kriminalitas remaja yang umum, seperti vandalisme, pencurian, kekerasan fisik, dan kejahatan komputer. Fenomena pada kriminalitas yang terjadi merupakan suatu kondisi yang terjadi dengan sendirinya. Pada tahun 2016 menurut data dari UNICEF angka kriminalitas remaja mencapai 50% dan data penelitian terbaru bertambah 10,7% pada tahun 2018-2021. Maka dari itu jika di total angka remaja mencapai 70%.

Mengkaji secara Etis Masalah Dekadensi Moral Pada Remaja

Perubahan perilaku remaja sudah terlihat terlebih khusus di jemaat Zaitun Motoling Satu wilayah Motoling. Ketika dilihat perbedaan antara perilaku remaja zaman dahulu dan zaman sekarang sudah sangat berbeda, contohnya dari segi dalam berucap kata yang seringkali tidak terkontrol. Akibat perubahan zaman yang sangat pesat membuat para remaja mengikuti perkembangan yang ada. Dalam hal inilah di saat ini, perilaku remaja sudah sangat disayangkan. Penanaman moral yang baik sebenarnya harus dilakukan bukan hanya dilakukan oleh keluarga tetapi juga semua orang. Peneliti melihat, akibat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan banyak kaum remaja di jauhi oleh orang-orang akibat terlalu takut untuk terkena imbas dari perilaku kaum remaja. Ketika dari remaja telah menunjukkan perilaku yang tidak

²³ Dewan Redaksi Program PAK dan PGI, *Cermin Remaja 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 58.

²⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2* (Jakarta: CV. Rajawali, 2010), 139.

bermoral, pasti secara terus menerus perilaku tersebut akan terus tertanam dalam diri remaja yang melakukannya. Dan tidak bisa memberikan contoh yang positif bagi generasi kedepannya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bagi orang tua dan gereja agar dapat terus mengawasi para remaja supaya dapat berada pada jalan yang benar dan memiliki moral yang baik.

Di zaman sekarang ini, ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat para remaja tergiur untuk mengikuti sesuatu yang mereka lihat. Peneliti melihat, banyak kaum remaja terjerat dalam dunia teknologi yang sangat mempengaruhi; apalagi ketika sudah ada game atau aplikasi yang membuat ketertarikan menjadi sangat besar. Akibat dari hal ini, para kaum remaja mulai menyibukan diri dengan teknologi dan mulai melalaikan perintah orang tua lebih dari itu mulai melalaikan untuk hadir dalam persekutuan ibadah. Menjadi sebuah perhatian khusus untuk kaum remaja yang terlibat dalam perkembangan yang ada. Ketika tidak di atasi maka kedepannya para remaja akan menjadi seorang yang pembangkang dan mulai melakukan kejahatan. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu terlalu fokus pada sesuatu yang dimainkan oleh remaja semisal bermain game online yang ketika dimainkan dapat membuat penggunaannya menjadi tidak peduli akan sekitar. Bukan hanya dari perkembangan teknologi saja, dari pengaruh lingkungan pun menjadi salah satu terjadinya perubahan perilaku kepada kaum remaja. Lewat wawancara yang dilakukan oleh peneliti; dapat terlihat pengaruh dari lingkungan seperti terhasut dengan teman sebaya untuk mengikuti sesuatu yang sebenarnya menjebak untuk ada dalam perilaku yang tidak bermoral. Bersama teman sebaya mengikuti trend-trend yang ada dan ketika ingin ditegur hanya cuek saja terhadap orang yang lebih dewasa. Dalam hal ini, seharusnya ada perhatian dari gereja agar perilaku tidak bermoral bisa teratasi agar tidak terus menerus tertanam dalam diri para remaja. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti melihat kalau anak remaja ingin diapresiasi atas pencapaian yang mereka miliki tetapi seringkali yang dilakukan adalah hal yang salah.

Selanjutnya, salah satu pengaruh dari adanya dekadensi moral pada remaja adalah masuknya budaya luar yang mempengaruhi perilaku remaja. Dari hasil wawancara, peneliti mendapati sudah banyak remaja sudah mulai mengikuti gaya hidup dan mulai memamerkan sesuatu yang diikuti. Dengan adanya hal ini, keadaan sekarang para remaja mulai menjadi seseorang yang pemberontak karena tidak terpenuhinya keinginan yang di minta, contohnya dalam hal berpakaian; karena melihat teman sebaya memakai pakaian yang sedang populer pada akhirnya ada rasa iri yang timbul dan memaksakan orang tua untuk membelikan pakaian yang dimaksud. Seperti di zaman sekarang ada model pakaian yang sangat diinginkan oleh remaja terlebih khusus remaja perempuan. Contoh lainnya juga seperti sekarang ini ada handphone populer yang sangat ingin dimiliki oleh para remaja sehingga membuat orang tua merasa sulit kalau tidak dituruti keinginan mereka. Pengaruh inilah yang sangat memprihatinkan bagi remaja. Demi tidak dikatakan ketinggalan zaman, mereka harus mengusahakan apa yang mereka mau dengan memaksakan orang tua. Ketika keinginan tidak terpenuhi, para remaja sudah tidak lagi mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tua sehingga moral yang ditunjukkan sudah tidak lagi mencerminkan remaja yang takut akan Tuhan. Peneliti melihat, sebenarnya budaya luar memberikan dampak positif tetapi disalahgunakan oleh orang yang mengikuti budaya tersebut. Dengan adanya budaya luar ini para remaja mulai tidak menyukai budaya lokal yang telah diajarkan dari sewaktu kecil. Hal

ini adalah yang seharusnya di cegah agar tidak terjadinya perilaku tidak bermoral bagi kehidupan remaja sekarang ini.

Setelah diteliti, ternyata para remaja kurang memahami bagaimana menunjukkan sifat yang baik. Apalagi di zaman yang semakin canggih bahkan pintar membuat remaja seringkali tidak dapat mengendalikan perilaku diri sendiri. Perilaku yang ditunjukkan oleh remaja seringkali bertentangan dengan nilai moral yang ada. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, didapati salah satu penyebab dari kurangnya pemahaman moral remaja akibat terus dibiarkan oleh orang dewasa sehingga membuat remaja tidak dapat menilai perilaku yang baik maupun yang salah. Jika terus dibiarkan maka pada kedepannya, bisa akan ditiru oleh generasi-generasi yang akan datang dan membuat moral secara perlahan menjadi pudar. Apalagi ketika dalam pergaulan, baik di internal ataupun eksternal. Ketika remaja menunjukkan perilaku yang tidak bermoral, pasti tidak akan diterima secara baik oleh semua orang. Contohnya tidak menghormati orang yang lebih tua dan merasa diri sendiri hebat ketika melakukan sesuatu yang buruk. Maka dari itu, haruslah ditanamkan bagaimana cara berperilaku dengan baik. Agar kedepannya moral yang ditunjukkan dapat diterima oleh lingkungan disekitar. Memang zaman sekarang ini, tidak bisa dipungkiri banyak godaan dan tawaran yang seringkali menjebak setiap orang. Oleh karena itu, para remaja harus menerima segala konsekuensi yang akan diterima ketika melakukan perilaku tidak bermoral. Tetapi ketika melakukan perilaku yang baik pasti akan diperlukan untuk menghadapi sisi negatif dan positif dalam kehidupan walaupun remaja memiliki sifat yang berbeda-beda.

Sebagai orang Kristen, pandangan terhadap dekadensi moral menjadi tantangan hidup bagi setiap orang apalagi kepada kalangan remaja. Maka dari itu sebagai orang Kristen tidaklah tepat apabila tidak bertanggung jawab atas masalah yang terjadi pada remaja ini. Sehingga sangat tepat jika orang Kristen mencegah atau paling sedikit mengurangi dekadensi moral pada remaja ini. Suatu perilaku yang baik pasti akan sangat dihargai oleh semua orang, walaupun masih dalam usia remaja. Tapi dalam kenyataannya di zaman sekarang ini, banyak remaja yang sudah mulai tidak menunjukkan adanya moral dalam perilaku setiap hari. Apalagi pergaulan remaja sekarang yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka, dan hal ini dapat merugikan diri sendiri karena telah menyeleweng dari nilai dan norma yang berlaku. Usia remaja dimana mereka pencarian jati diri dimulai, sehingga seringkali remaja mulai terombang-ambing dengan pergaulan dalam lingkungan dimana remaja mencari jati diri. Kesadaran moral dalam diri manusia bukan sesuatu yang netral kesadaran moral senantiasa mewajibkan manusia untuk melakukan hal-hal yang dianggap baik dan tidak melakukan apa yang dianggap jahat.

Masalah ini menjadi salah satu sorotan gereja karena telah melibatkan remaja Kristen, yang seharusnya menjadi contoh dan teladan bagi semua orang. Hal ini dikarenakan telah dikatakan dalam Alkitab tentang menjadi teladan, seperti dalam 1 Timotius 4:12 *“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu”*. Dalam pergaulan remaja, teman sebaya merupakan salah satu pemicu timbulnya kenakalan remaja; melalui gesekan dan perkataan yang membuat remaja tersebut berubah pikiran sehingga melakukan tindakan yang tidak semestinya dilakukan. Perlunya ada kesadaran, dari tindakan bermoral adalah kehendak bebas, yang dimana ada perilaku bertindak dengan kehendaknya sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Tindakan moral memiliki nilai yang

lebih tinggi jika dilakukan secara sukarela. Orang yang bertindak atas kehendaknya sendiri menjadi proaktif dalam bertanggung jawab atas tindakannya.

Gereja yang bertumbuh dan berkembang kiranya dapat mampu membantu para kaum remaja agar dapat memberikan teladan hidup yang baik. Memberikan motivasi dan pelajaran yang baik agar dapat ditiru dan dipraktekkan dalam kehidupan. Karena dalam mencari jati diri, para kaum remaja tidak sedikit membuat masalah yang seringkali tidak dapat ditanggulangi. Sampai saat ini, masalah yang ditimbulkan sangat memprihatinkan. Remaja Kristen yang takut akan Tuhan hidup dalam terang, menjadi terang dan pengaruh positif di lingkungan sekitarnya sesuai dengan kehendak Allah. Gaya hidup remaja Kristen tercermin dalam cara mereka menggunakan waktu untuk kepentingan diri dan lingkungan mereka. Memberikan teladan yang baik dan menunjukkan sifat yang disegani oleh orang lain. Agar dalam kehidupan sebagai remaja Kristen dapat menjadi berkat, bukan hanya untuk keluarga tetapi untuk semua orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas dalam proses penelitian, ada beberapa hal yang dapat menjadi Kesimpulan. *Pertama*, Remaja mengalami Dekadensi Moral. Dan hal inilah yang membuat kaum remaja terjebak dalam perilaku yang tidak bermoral. Dekadensi moral mencerminkan kemerosotan standar etika dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam sebuah kebudayaan. Usia remaja dimana masa peralihan masa anak ke masa dewasa, itu sebabnya dibutuhkan pendampingan khusus. Hal ini pun, akibat dari mengikuti perkembangan zaman yang ada. *Kedua*, pergaulan remaja menunjukkan sifat buruk yang bertentangan dengan moral dan nilai terhadap Firman Allah. Hal inilah yang sudah terlihat dalam kehidupan remaja. Akibat dari perkembangan zaman yang ada, membuat remaja mulai mencoba sesuatu yang buruk. Maka dari itu, membangun karakter yang bagus pada remaja adalah upaya mendemonstrasikan hidup yang berarti dan bermakna dengan menjaga dan memelihara iman sehingga dapat membangun realitas hidup di tengah-tengah kesempatan dan tantangan kehidupan. *Ketiga*, Remaja Kurang Memahami apa itu moral. Jemaat GMIM Zaitun Motoling satu terlebih khusus pada remaja, pemahaman tentang moral secara umum belum terlalu dipahami. Sebagai orang dewasa pun, belum sepenuhnya memberikan arahan bagaimana seharusnya moral itu dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai moral. Apalagi di zamana sekarang ini, pergaulan remaja mulai berkembang juga lebih luas, teknologi semakin canggih yang dimana remaja pasti sudah menguasai apa saja yang mereka lihat. Maka dari itu, sikap yang positif dan teladan yang baik harus selalu diterapkan agar dapat membawa kehidupan para remaja pada arah yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Brownlee, Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Dewan Redaksi Program PAK, dan PGI. *Cermin Remaja 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Fletcher, Verne H. *Lihatlah Sang Manusia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990.
- GMIM, Badan Pekerja Majelis Sinode. *Tata Gereja GMIM 2021*. Tomohon: GMIM, 2021.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2*. Jakarta: CV. Rajawali, 2010.
- Morks, F. J., dan Knoers Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Rama, Tri. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 1995.
- Siregar, Nurliani. *Etika Kristen Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. Medan: CV. Vanivan Jaya, 2019.
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Ten Napel, Hank. *Jalan yang Lebih Utama Lagi: Etika Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Verkuyl, J. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.